

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan sektor untuk menumbuhkan perekonomian negara yang sangat menjanjikan karena sektor pariwisata juga menjadi sektor yang tahan terhadap krisis global dilihat dari perkembangan perjalanan wisata dunia yang mengalami perkembangan positif sejak tahun 1950 jumlah perjalanan wisata mencapai 25 juta orang, tahun 1980 mencapai 278 juta orang, 1995 mencapai 528 juta orang, dan 1,1 miliar orang pada tahun 2014 (Ratman, 2016).

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah, seperti letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panoramis (akibat ekologi geologis), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya (Widagdo et al., 2017).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan

kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan adalah pembangunan dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan yang dapat didukung secara ekologi dan, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan khususnya dibidang ekonomi bagi masyarakat di sekitar daerah wisata, dengan mengadakan fasilitas, pengembangan pemanfaatan secara optimal dan pemeliharaan pariwisata secara berkelanjutan (Haryanto, 2014). Dalam hal ini, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan (Setijawan, 2018).

Seperti yang dijelaskan oleh Soebagyo (2012) pengembangan pariwisata dapat menunjang pertumbuhan ekonomi apabila diantaranya memperhatikan peningkatan dari kelestarian lingkungan wisata dan mutu pelayanan serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran dari kegiatan pariwisata. De Tjolomadoe merupakan objek wisata yang memiliki keunikan karena merupakan bangunan bekas pabrik gula yang masih mempertahankan keaslian dari bangunan dan tetap mempertahankan bekas alat-alat yang pernah digunakan pabrik sehingga pengunjung selain berwisata dapat mengetahui sejarah tentang pabrik gula dan hal lainnya yang menyangkut pabrik gula, selain itu para pengunjung dapat menikmati objek wisata yang berada di dekat lokasi objek wisata De Tjolomadoe seperti Pasar Klewer, Kraton Surakarta Hadiningrat, Masjid Agung Surakarta, dan lainnya. Perubahan fungsi dari pabrik gula menjadi objek wisata sangat

penting untuk diteliti, untuk mengetahui kekuatan-kekuatan atraksi yang ada di objek wisata De Tjolomadoe.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan sebelumnya bahwa keberadaan Museum De Tjolomadoe merupakan salah satu upaya pemerintah dalam upaya menambah daerah tujuan wisata yang ada di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Keberadaan Museum De Tjolomadoe sebagai tujuan wisata selain meningkatkan pendapatan daerah, juga dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat khususnya bagi masyarakat sekitar yang membuka atau mendirikan warung di sekitaran museum.

Dengan banyaknya warung khususnya warung makanan yang berada di sekitaran wilayah tersebut selain memberikan dampak dibidang ekonomi yang sekaligus memunculkan perubahan pada pendapatan masyarakat sekitar, juga memberikan dampak pada hubungan sosial diantara para pedagang yang mengais rejeki di tempat tersebut.

Kondisi tersebut menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji dan mengali sejauh mana dampak dari pengembangan objek wisata De Tjolomadoe terhadap mata pencaharian penduduk sekitar yang berada di lokasi tersebut, dengan mengangkat sebuah judul penelitian tentang “Analisis Dampak Ekonomi De Tjolomadoe Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang, masalah telah dikemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak ekonomi yang muncul dengan keberadaan De Tjolomadoe terhadap masyarakat sekitar?
2. Bagaimana transformasi mata pencaharian masyarakat sebagai akibat adanya De Tjolomadoe?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak ekonomi yang muncul dengan keberadaan De Tjolomadoe terhadap masyarakat sekitar.
2. Untuk mengetahui transformasi mata pencaharian masyarakat sebagai akibat adanya De Tjolomadoe.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu dampak dampak perekonomian pariwisata De Tjolomadoe terhadap pendapatan pedagang di sekitar Museum De Tjolomadoe.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam pengetahuan tentang perekonomian pariwisata De Tjolomadoe.

#### 3. Manfaat Peneliti

Bagi peneliti, untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.